

PROFIL GENDER IAIN TULUNGAGUNG

Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) IAIN Tulungagung

Perguruan tinggi merupakan elemen penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran terkait kesetaraan gender. Baik melalui mimbar akademik, publikasi karya ilmiah, maupun melalui sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Sudahkah perguruan tinggi itu sendiri menjadi sebuah institusi yang berkeadilan gender? Apakah sebuah perguruan tinggi sudah memberikan kesempatan yang sama kepada laki-laki dan perempuan untuk mengakses jabatan dan meniti karier? Sudahkah fasilitas seperti kantin, ruang kelas, toilet, dan mushola didesain ramah gender? Masih sekian pertanyaan lain terkait kesetaraan gender di perguruan tinggi.

Beberapa data yang tersaji dalam buku ini di antaranya adalah profil sumber daya manusia dan pengembangannya dalam pengetahuan dan kesadaran gender di IAIN Tulungagung, pengarusutamaan gender dalam tridharma perguruan tinggi, akses jabatan dan desain lingkungan dalam perspektif gender, dan beberapa data penting lainnya. Data yang disajikan bukan hanya profil gender di kalangan dosen dan tenaga kependidikan, melainkan juga di tingkat mahasiswa.

Akademia Pustaka
Perum. P.W. Madani Kavling 16, Tulungagung
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
Telepon: 081216178398

Instagram: @akademia.pustaka



PROFIL GENDER IAIN TULUNGAGUNG

Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) IAIN Tulungagung



PROFIL GENDER IAIN TULUNGAGUNG

Muhammad Luqman Hakim Abbas, S.Si, M.Pd.
Khabibur Rohman, M.Pd.I
Dr. Sulistyorini, M.Pd.I



Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA)
IAIN Tulungagung



Profil Gender IAIN Tulungagung

Copyright © Muhammad Luqman Hakim Abbas, Khabibur Rohman & Sulistyorini, 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Layout: Akademia Pustaka

Desain cover: Fahrur Rozy

Penyelaras Akhir: Saiful Mustofa

vi + 124 hlm: 14 x 20 cm

Cetakan Pertama, Februari 2020

ISBN: 978-623-7706-22-9

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com



DAFTAR ISI

BAB 1 PENGARUSUTAMAAN GENDER DI IAIN TULUNGAGUNG.....1

- A. Pengarusutamaan Gender di IAIN Tulungagung
- B. Kerangka Teoretik
- C. Metode Penelitian
- D. Hasil Penelitian

BAB 2 PROFIL SDM DAN WAWASAN KESETARAAN GENDER DI IAIN TULUNGAGUNG40

- A. Persebaran SDM berdasarkan jenis kelamin di IAIN Tulungagung Tahun 2019
- B. Persebaran Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan staf
- C. Profil Sumber daya Manusia Mahasiswa IAIN Tulungagung
- D. Pascasarjana
- E. Profil Gender Organisasi Kemahasiswaan
- F. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Dalam Kesadaran Gender pada Lembaga dan Unit Pelaksana Teknis

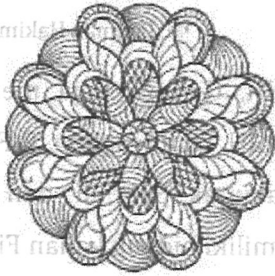
Bab 3 PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI DAN LINGKUNGAN RAMAH GENDER..... 76

- A. Pengarusutamaan Gender dalam Tridharma Perguruan Tinggi
- B. Pemenuhan Lingkungan Ramah Gender
- C. Mekanisme Regulasi yang Mengatur Isu Pelecehan dan Kekerasan
- D. Pengarusutamaan Gender di Unit Fakultas
- E. Peran Pusat Studi Gender dan Anak

BAB 4 Kesejahteraan yang Responsif Gender 89

BAB 5 Monitoring dan Evaluasi..... 110

BAB 1 PENGARUSUTAMAAN GENDER DI IAIN TULUNGAGUNG.....1	A. Pengarusutamaan Gender di IAIN Tulungagung
	B. Kerangka Teoretik
	C. Metode Penelitian
	D. Hasil Penelitian
BAB 2 PROFIL SDM DAN WAWASAN KESETERAAN GENDER DI IAIN TULUNGAGUNG40	A. Persebaran SDM berdasarkan jenis kelamin di IAIN Tulungagung Tahun 2019
	B. Persebaran Tenaga Pendidik Tenaga Kependidikan dan staf
	C. Profil Sumber daya Manusia Mahasiswa IAIN Tulungagung
	D. Pascasarjana
	E. Profil Gender Organisasi Kemahasiswaan
	F. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Dalam Kesadaran Gender pada Lembaga dan Unit Pelaksana Teknis
Bab 3 PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI DAN LINGKUNGAN RAMAH GENDER..... 76	A. Pengarusutamaan Gender dalam Tridharma Perguruan Tinggi
	B. Pemenuhan Lingkungan Ramah Gender
	C. Mekanisme Regulasi yang Mengatur dan Pelacehan dan Kekerasan
	D. Pengarusutamaan Gender di Unit Fakultas
	E. Peran Pusat Studi Gender dan Anak



BAB 3 PUG DALAM TRIDHARMA & LINGKUNGAN RAMAH GENDER

Pengarusutamaan gender yang tertuang dalam instruksi presiden nomor 9 tahun 2000 kiranya sudah harus mulai serius diterapkan dalam ruang pendidikan di segala jenjang, termasuk perguruan tinggi. Pada konteks ini, pengarusutamaan gender juga harus masuk dalam tridharma perguruan tinggi, di mana penerapan tiga poin penting seperti pengajaran, pembelajaran, penelitian dan pengabdian haruslah mengacu pada konsep pengarusutamaan gender. Saat ini masing-masing perguruan tinggi memang terlihat berupaya menerapkan pengarusutamaan gender pada setiap unit kerjanya, tidak terkecuali IAIN Tulungagung.

Kaitannya dengan kebijakan pengarusutamaan gender di IAIN Tulungagung, peneliti menemukan ada

beberapa aspek yang perlu diperhatikan secara lebih serius. Hal tersebut perlu, mengingat perguruan tinggi merupakan jantung dari ketersediaan sumber daya manusia masa depan yang memiliki beragam kompetensi keahlian, sehingga harus sejak dalam ruang akademislah pengarusutamaan gender diberlakukan. Dalam tataran paling umum, setidaknya konsep pengarusutamaan gender tersebut harus mulai dibuat mengakar, misalnya dengan merumuskan konsepnya dalam tridharma perguruan tinggi.

Selain itu *stakeholder* perguruan tinggi juga perlu membuat rancangan kebijakan di lingkup birokrasi yang sudah terkoneksi dengan hasil analisis gender. Pemenuhannya bisa dengan adanya perencanaan dan penganggaran responsif gender (PPRG). Adapun hasilnya bisa diaplikasikan oleh seluruh unit kerja. Masing-masing unit tersebut kemudian juga harus membuat rencana kebijakan dan alokasi anggaran yang acuannya bisa didapatkan dari PPRG sebelumnya. Dengan begitu, pengarusutamaan gender tidak hanya ada pada konsep tridharma perguruan tinggi atau elit saja, akan tetapi

IAI di lingkungan pembuatan kurikulum di IAIN

sudah bisa diterapkan ke segala lini dengan proses yang demikian tadi.

A. Pengarusutamaan Gender dalam Tridharma Perguruan Tinggi

Seperti dikatakan sebelumnya, pengarusutamaan gender sudah harus dimulai dengan mengintegrasikan konsep gender dalam mandat utama perguruan tinggi yakni tridharma. Jadi konsep-konsep kesetaraan gender tersebut sudah harus teraplikasi lewat pengajaran, pembelajaran, penelitian hingga pengabdian. Kebijakan-kebijakan terapan yang dibuat oleh perguruan tinggi kemudian, tidak akan melenceng dari pengarusutamaan gender, karena nilai-nilai dalam tridharmanya sudah berbasis gender.

Adapun pada konteks IAIN Tulungagung, mandat berupa pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan secara tertulis memang belum menunjukkan adanya integrasi dengan konsep gender. Hal ini bisa terlihat dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Di mana pengajaran terkait gender secara kasat belum direalisasikan dalam bentuk mata kuliah khusus yang riil. Meskipun pembuatan kurikulum di IAIN

Tulungagung pada dasarnya merupakan kewenangan masing-masing fakultas, akan tetapi sebelumnya tentu ada komunikasi dengan *stake holder* mengenai penyusunannya. Dengan demikian tampak di sini bahwa pengarusutamaan gender belum menjadi upaya yang sistemik.

Sejauh ini baru ada 2 fakultas yang menjadikan gender sebagai sebuah mata kuliah yang ditawarkan, yakni Fakultas Ushulidin, Adab dan Dakwah (FUAD) serta Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH). Sedangkan pada fakultas lainnya, gender masih sebatas nilai yang terintegrasi pada mata kuliah secara keseluruhan. Kedepan, IAIN Tulungagung perlu mempertimbangkan untuk menawarkan mata kuliah kajian gender di semua fakultas dan jenjang.

Kemudian kaitannya dengan program penelitian dan pengabdian, IAIN Tulungagung lewat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) serta Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) telah membuka ruang yang lebih dinamis untuk melakukan upaya pengarusutamaan gender lewat dua poin tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari diterbitkannya jurnal *Martabat*

yang fokus pada pembahasan mengenai isu-isu perempuan dan anak. Jurnal yang terbit secara berkala dua kali dalam setahun ini juga menggandeng PSGA untuk memobilisasi para civitas akademik untuk lebih memahami konsep gender dari dasar. Sementara untuk pengabdian masyarakat, LP2M belum secara serius menggarap agenda-agenda pengabdian sesuai dengan konsep pengarusutamaan gender.

Selain itu, LP2M sebagai lembaga yang secara khusus menangani hal ini memberikan afirmasi kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema gender dan anak. Afirmasi diberikan dalam bentuk ketersediaan slot khusus untuk penelitian gender dan anak. Sehingga peluang pemberian bantuan dana penelitian untuk penelitian gender dan anak lebih besar.

Meskipun dalam praktik pengabdian, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen dan pegawai, *stakeholder* memberi ruang yang sama untuk berkontribusi, akan tetapi hal tersebut masih bersifat netral. Artinya belum secara terperinci mengurai adanya perbedaan kebutuhan spesifik antara laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan upaya pengabdian

tadi. Misalnya saja dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) lewat LP2M, memang tidak ada pembatasan untuk mahasiswi yang ingin ikut program KKN skala internasional dan lain sebagainya. Persyaratan yang diberlakukan, adanya proses seleksi sampai pembagian kelompok, semuanya dilakukan secara acak dan netral. Hal ini tentu memiliki nilai yang baik, akan tetapi belum bisa merepresentasikan adanya pengarusutamaan gender.

Dalam segi rincian kebijakan, memang di IAIN Tulungagung belum menerapkan kebijakan yang eksplisit berbasis gender. Termasuk dalam hal alokasi anggaran yang dibuat, juga masih berdasarkan kebutuhan yang netral gender. Disesuaikan dengan permohonan masing-masing unit kerja, di mana unit-unit tersebut belum –atau bisa dikatakan sama sekali tidak– mencantumkan kebutuhan terkait pengarusutamaan gender. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh pengajuan anggaran yang dilakukan oleh beberapa unit kerja di IAIN Tulungagung.